

SKRIPSI

**PERILAKU AYAH TERHADAP IMUNISASI BAYI DI POSYANDU
JORONG SUNGAI BETUNG KECAMATAN KAMANG BARU
KABUPATEN SIJUNJUNG TAHUN 2010**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam
Menyelesaikan Serjana Keperawatan*



KHAIDIR
06921008

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2010**

ABSTRAK

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Masih sering dijumpai orang tua yang menunda bahkan menolak imunisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu di Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung. Populasi pada penelitian ini semua ayah yang memiliki bayi di jorong sungai betung kecamatan kamang baru kabupaten Sijunjung. Pengolahan dan analisis data dilakukan secara univariat. Analisis univariat dilakukan dengan analisis deskriptif untuk melihat gambaran perilaku ayah terhadap imunisasi bayi. Dari hasil penelitian didapatkan (34,2%) ayah berpengetahuan rendah tentang imunisasi bayi, (52,6%) ayah bersikap negatif terhadap imunisasi bayi, (36,8%) ayah memiliki tindakan yang buruk terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2010. Diharapkan agar pada para ayah untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang manfaat imunisasi pada bayi melalui berbagai media dan penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan. Dengan pemahaman yang baik diharapkan para ayah untuk dapat bersikap positif dan mendorong istrinya untuk melakukan imunisasi pada anak mereka. Disarankan pada pihak Puskesmas untuk lebih intensif dalam memberikan penyuluhan mengenai masalah manfaat dari imunisasi, tidak hanya pada si ibu juga kepada para ayah melalui leaflet, pamphlet dan penyuluhan secara langsung pada setiap ada kesempatan para ayah dapat dikumpulkan.

Kata kunci : Perilaku Ayah, Imunisasi Bayi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi mengantarkan kita pada tantangan untuk bisa memprediksi kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi untuk kehidupan seorang anak di masa yang akan datang. (Moersintowati, 2004) ada dua faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan (milieu). Faktor lingkungan yang baik harus dapat menyediakan segala kebutuhan dasar anak untuk dapat tumbuh kembang optimal, yang kita kenal dengan asuh, asah dan asih. Asuh berupa kebutuhan fisik, asuh bermakna kebutuhan latihan/rangsangan/bermain/stimulasi, asuh berarti kebutuhan akan kasih sayang/emosi (Titi Sularyo, 1994).

Kebutuhan fisik atau asuh mencakup kebutuhan nutrisi yang seimbang dan tepat, perawatan kesehatan dasar, pakaian, perumahan, higiene diri dan lingkungan serta kesegaran jasmani. Nutrisi memegang peranan paling penting dalam memenuhi kebutuhan asuh ini. Kasus-kasus gizi buruk di negara kita tercinta ini menjadi bukti bahwa permasalahan nutrisi ini masih menjadi kendala di sebagian masyarakat kita. Namun yang tidak kalah penting juga adalah perawatan kesehatan dasar, yang termasuk di dalamnya adalah imunisasi dan usaha pencegahan morbiditas pada anak yang lainnya. Anak yang sehat akan tumbuh dan berkembang dengan baik, sedangkan anak yang sering sakit akan terganggu pula tumbuh kembangnya (Titi Sularyo, 1994).

Dengan demikian imunisasi sebagai salah satu upaya mencegah terjangkitnya penyakit pada anak menjadi program wajib yang telah disediakan oleh negara/pemerintah melalui program pengembangan imunisasi (PPI). Telah kita ketahui bersama bahwa dengan pemberian imunisasi telah bisa menyelamatkan berjuta-juta nyawa anak di dunia. Sebelum era imunisasi campak, didapatkan sekitar 5,7 juta anak meninggal setiap tahunnya (MMWR 2002, MMWR 2003) (UPT Perpustakaan UNS 2009).

Sejak dilaksanakannya program imunisasi campak pada tahun 1963, angka kesakitan dan angka kematian karena penyakit campak menurun dengan drastis sampai 86%, yaitu dengan didapaknya angka kematian sebesar 800.000 pertahun pada tahun 1995. Dengan demikian, dengan pemberian imunisasi campak saja telah bisa menyelamatkan berjuta-juta nyawa anak setiap tahunnya, berarti memberi kesempatan hidup pada berjuta-juta anak. Dengan telah dilaksanakannya Expanded Program on Immunization (EPI) pada tahun 1973 dan Program Pengembangan imunisasi (PPI) pada tahun 1974 yang meliputi pemberian iminisasi terhadap tujuh penyakit, yaitu BCG, DPT, Polio. Campak dan Hepatitis B akan lebih menunjang tumbuh kembang anak Indonesia menjadi anak Indonesia yang sehat fisik, jasmani, mental, beriman, bertaqwa, mandiri, sehingga nantinya akan menghasilkan manusia dewasa yang tangguh sebagai penerus generasi bangsa (UPT Perpustakaan UNS 2009).

Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan di suatu negara adalah banyaknya bayi (0-12 bulan) yang meninggal per-1000 kelahiran hidup yang disebut angka kematian bayi (AKB). Menurut (USAID, 2007) Indonesia memiliki angka kematian bayi 35 per 1000 kelahiran hidup, dan AKB di Sumatera

barat adalah 34 per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Sumbar 2007) di Kabupaten Sijunjung 2,9 % dan Puskesmas Air Amo 7,5 % (Dinkes Kabupaten Sijunjung 2008).

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya kesehatan masyarakat yang sangat penting. Program imunisasi telah menunjukkan keberhasilan yang luar biasa dan merupakan usaha yang sangat hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Masih sering dijumpai orang tua yang menunda bahkan menolak imunisasi. Umumnya lantaran masih ragu terhadap keamanan imunisasi. Hal ini bisa dimengerti karena informasi yang tersebar mengenai dugaan efek samping imunisasi. Salah satu yang paling santer adalah berita anak sakit atau bahkan meninggal setelah mendapatkan vaksin polio. Belum lagi kecurigaan imunisasi menyebabkan autisme.

Memang, imunisasi menyebabkan KIPi atau Kejadian Ikutan Pasca imunisasi, yakni semua kejadian sakit dan kematian yang terjadi dalam kurun waktu 1 bulan setelah imunisasi. Pada keadaan tertentu, lama pengamatan dapat mencapai 42 hari atau bahkan 6 bulan. Namun sebagian besar KDPI hanya ringan dan akan mereda sendiri. Bahwa reaksi lain yang berat dan tak terduga juga ada, akan tetapi amat jarang terjadi. Yang pasti, vaksin secara umum sudah terbukti aman. Tingkat perlindungan yang diberikan jauh lebih besar ketimbang efek samping yang mungkin timbul. Efek samping imunisasi juga lebih ringan ketimbang efek bila anak tak di imunisasi. Begitupun tuduhan sebagai penyebab autisme, juga tak terbukti. Jadi, tak ada alasan untuk menolak pemberian vaksin. Sedangkan seharusnya pencapaian imunisasi pada bulan Juni tersebut adalah 47,5%. Berdasarkan survey awal yang dilakukan terhadap 10 orang ibu yang

mempunyai bayi di Jorong Sungai Betung pada tanggal 14 Juni 2009 didapatkan 60 % ibu tersebut mengatakan dilarang oleh suaminya untuk membawa bayinya di imunisasi karena takut bayinya akan demam dan si istri melanggar larangan suaminya akan mengakibatkan fatal bagi keluarga tersebut karena suami bisa saja menceraikannya, hal ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang berupa tingkat pendidikan, status pekerjaan, informasi, kepercayaan, keyakinan faktor pendukung berupa tersedia fasilitas kesehatan dan faktor pendorong berupa perilaku petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2003).

Bertitik tolak dari uraian fenomena di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melihat bagaimana perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu di Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu di Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi pengetahuan ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu
- b. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi sikap ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu.

- c. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi tindakan ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan bagi pihak yang berwenang untuk meningkatkan dan mengembangkan program imunisasi Posyandu.
2. Memberikan masukan kepada masyarakat untuk meningkatkan peran masyarakat dalam kegiatan program imunisasi Posyandu.
3. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti sehingga dapat diterapkan di lapangan nantinya sewaktu bekerja.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung yang dilakukan dengan jumlah responden 38 orang responden. Hasil penelitian ini dianalisis dengan Analisis Univariat yang bertujuan untuk melihat gambaran masing-masing variabel. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Karakteristi Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 30 tahun	17	44,7
30 – 40 tahun	13	34,2
≥ 40 tahun	8	21,1
Jumlah	38	100

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa 17 orang (44,7 %) responden berusia < 30 tahun, 13 orang (34,2 %) berusia 30 – 40 tahun, dan sebanyak 8 orang (21,1 %) berusia lebih dari 40 tahun.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang perilaku ayah terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kurang separoh (34,2%) ayah berpengetahuan baik tentang imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009
2. Hampir separoh (47,4%) ayah bersikap positif terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009
3. Kurang separoh (28,9%) ayah memiliki tindakan yang baik terhadap imunisasi bayi di Posyandu Jorong Sungai Betung Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahun 2009

B. Saran

1. Bagi Para Ayah

Disarankan pada para ayah untuk yang masih berpengetahuan kurang untuk dapat meningkatkan pengetahuannya tentang manfaat imunisasi pada bayi melalui berbagai media dan penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan. Dengan pemahaman yang baik diharapkan para ayah untuk dapat bersikap positif dan mendorong istrinya untuk melakukan imunisasi pada anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. *Prosedur Penelitian. Rineka Cipta*, 2002. Rineka Cipta Jakarta.
- Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Barat, 2007. *Profil Kesehatan Sumbar*.
- Depkes RI, *Pedoman Imunisasi Puskesmas*. 2000. Jakarta. Depkes
- Dir Jen PPM&PLP DepKes RI. 2003. "*Petunjuk Teknis Reaksi Samping Imunisasi*"; edisi ke-3, Jakarta.
- Damayanti, 2009. *Ibu Hamil, Bayi dan Balita*. Diakses dari <file:///H:/warnet/index.php.htm>.
- Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia SKDI 2007
- Lubis, 2003. "*Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Orang Tua Tentang Imunisasi*". *Majalah Kedokteran Nusantara*, Edisi khusus.
- Masjkuri NM. 1985. "*Ibu-Ibu Yang Tidak Tahu Tentang Imunisasi: Ciri-Ciri Dan Kegiatannya Yang Dapat Dipakai Sebagai Sarana Pemberian Informasi*". *Medika*.
- Markum 2003. "*Imunisasi*". Rineka Jakarta.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2006. *Ilmu Prilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmojo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pokja KIPU Pusat. 1999. "*Standar Operasional Program Imunisasi Khusus*" Dirjen PPM & PLP Depkes RI.
- Purwanti, 2009. *Penjelasan Imunisasi*. Diakses dari [file:///H:/warnet/yourresourcesonbeing amom!. penjelasan Imunisasi.htm](file:///H:/warnet/yourresourcesonbeing%20amom!.penjelasan%20Imunisasi.htm).
- Ranuh IGN. "*Imunisasi Upaya Pencegahan Primer*". Dalam: *Buku imunisasi di Indonesia*, 2003. Edisi ke-1. Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia, Jakarta.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 2003. Alfabeta: Bandung
- Syaifudin, Abdul Basri, "*Acuan Nasional Pelayanan Maternal dan Neonatal*". 2004. Jakarta YBP-SP.
- Setiawan Ikhsan, 2006. "*Manfaat Imunisasi pada Anak*", www.geocities.com.